
Optimalisasi Fungsi Posyandu Melalui Peningkatan Kapasitas Kader dan Edukasi Kesehatan

Endang Sumarti^{1a*}, Yahmun^{2b}, Tities Hijratur Rahmah^{3c}, Artifa Sorraya^{4d}, Indrawati Pusparini^{5e}, Achmad Azam Al Barqy^{6f}, Bella Irawan^{7g}

Universitas Insan Budi Utomo^{1,2,3,4,5,6,7}

endangsumarti@yahoo.com^a, yahmunyahya30@gmail.com^b, hijraturrahmah@gmail.com^c,
artitefa.soerraya@gmail.com^d, indrawatipusparini@uibu.ac.id^e

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengoptimalisasi fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Desa Randuagung, Singosari. Meskipun Posyandu telah rutin beroperasi, ditemukan beberapa tantangan, termasuk keterbatasan pengetahuan kader dalam aspek gizi spesifik (misalnya, penanganan stunting dini) dan rendahnya partisipasi masyarakat. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan intensif bagi kader mengenai teknik penyuluhan yang efektif dan edukasi kesehatan gizi serta sanitasi bagi ibu balita. Metode pelaksanaan mencakup pelatihan, pendampingan, dan focus group discussion (FGD). Hasil PkM menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman kader dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi peningkatan kualitas Posyandu di wilayah lain.

Kata Kunci: Posyandu; Randuagung; kapasitas kader; kesehatan.

Abstract: *This community service activity (Pengabdian kepada Masyarakat/PkM) aims to optimize the function of the Integrated Health Post (Posyandu) in Randuagung Village, Singosari. Although the Posyandu operates routinely, several challenges were identified, including limited knowledge among cadres regarding specific nutritional aspects (e.g., early stunting management) and low community participation. The proposed solution was intensive training for cadres on effective counseling techniques, as well as nutritional health and sanitation education for mothers of toddlers. The implementation methods included training, mentoring, and focus group discussions (FGD). The results of the PkM showed a significant increase in cadres' understanding and a heightened community awareness of the importance of the First 1000 Days of Life (HPK). This activity is expected to serve as a model for improving the quality of Posyandu in other areas.*

Keywords: *Posyandu; Randuagung; cadre capacity; health.*

Article info: Submitted | Accepted | Published
02-09-2025 | 25-10-2025 | 30-10-2025

LATAR BELAKANG

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan dasar di Indonesia yang diinisiasi dan dilaksanakan oleh masyarakat. Pengertian Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. (Cessnasari. 2005) judul artikel (Pengertian Posyandu, Kegiatan, Definisi, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Pelaksanaan Posyandu. KMS). Berdasarkan (Departemen

Kesehatan RI. 2006). Definisi Posyandu adalah wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing petugas terkait. Menurut (Effendi, Nasrul. 1998: 267) Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana.

Tujuan posyandu antara lain: Menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu (ibu hamil), melahirkan dan nifas. Membudayakan NKBS, Meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat Sejahtera, Berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera.

Di Desa Randuagung, Posyandu telah menjadi kegiatan rutin yang fokus pada penimbangan balita, pemberian vitamin A, dan imunisasi. Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan perangkat desa, terdapat beberapa isu yang menghambat fungsi Posyandu secara optimal:

1. Kapasitas Kader: Kader Posyandu masih memerlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam mengidentifikasi masalah gizi kompleks (seperti *stunting* dan *wasting*) serta teknik komunikasi persuasif untuk mengajak masyarakat berpartisipasi aktif.
2. Partisipasi Masyarakat: Tingkat kehadiran ibu balita di Posyandu belum mencapai target ideal, seringkali karena kurangnya pemahaman mendalam tentang manfaat jangka panjang dari pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin.
3. Variasi Layanan: Layanan yang diberikan cenderung monoton (hanya penimbangan), sehingga perlu dikembangkan materi edukasi yang lebih variatif, termasuk sanitasi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian merumuskan kegiatan PkM dengan fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (kader) dan penyebaran informasi kesehatan yang kritis kepada masyarakat Randuagung.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM dilaksanakan selama empat minggu dengan melibatkan tim dosen dan mahasiswa di Desa Randuagung yang terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaannya yaitu tahap pertama persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu 7 Mei 2025. Pada tahap persiapan tim melakukan wawancara mendalam dengan perwakilan Kader Posyandu untuk memvalidasi masalah, yang kedua tahap pelaksanaan yaitu pelaksanaan Posyandu dengan inovasi: menghadirkan sesi "Dapur Sehat Balita" (demonstrasi pembuatan MPASI bergizi) dan penyuluhan sanitasi dasar. Kader menerapkan teknik penyuluhan baru yang telah dilatih. Dan tahap evaluasi dilakukan dengan mengadakan FGD dengan kader untuk mengevaluasi tantangan penerapan materi. Menyusun rencana tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman kader setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini terutama terlihat pada kemampuan kader dalam membedakan kondisi gizi (gizi kurang, gizi baik, dan gizi lebih) serta pemahaman tentang standar emas pemberian MPASI. Penerapan inovasi "Dapur Sehat Balita" terbukti berhasil menarik minat ibu-ibu balita. Pada bulan pelaksanaan PkM, tingkat kehadiran Posyandu meningkat.



Gambar 1 Kegiatan Pelaksanaan Posyandu

Ibu-ibu balita aktif berpartisipasi dalam sesi demonstrasi masak dan tanya jawab mengenai menu MPASI lokal yang murah dan bergizi. Kader Posyandu juga mendapatkan peningkatan Keterampilan Non-Teknis yaitu Meningkatkan kemampuan komunikasi dan penyuluhan efektif, sehingga pesan kesehatan dapat disampaikan secara persuasif dan mudah dipahami oleh Masyarakat, meningkatkan kepercayaan diri kader sebagai agen perubahan kesehatan di desa, dan standardisasi Pelayanan yaitu Kader memiliki pedoman (SOP) dan *toolkit* yang lebih standar dan inovatif untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu, menjadikan pelayanan lebih terstruktur dan berkualitas. Selain itu, penyuluhan tentang pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan pengelolaan sampah rumah tangga sederhana telah diserap dengan baik, ditandai dengan permintaan kader untuk menyediakan edukasi yang lebih banyak.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Randuagung berhasil mengoptimalkan fungsi Posyandu melalui peningkatan kapasitas kader dan diversifikasi layanan edukasi kesehatan. Peningkatan signifikan pada pengetahuan kader dan tingginya partisipasi masyarakat, terutama melalui program "Dapur Sehat Balita," menunjukkan bahwa Posyandu bukan hanya tempat menimbang, tetapi juga pusat edukasi kesehatan keluarga. Kegiatan PkM ini menciptakan manfaat multidimensi, tidak hanya pada kesehatan balita, tetapi juga pada penguatan kelembagaan Posyandu dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Desa Randuagung. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh tim Pengabdian Kepada Masyarakat masyarakat Randuagung, dan seluruh kader Posyandu yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Cessnasari, T. (2005). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu dengan Pemanfaatan Posyandu Balita di Desa Sukamaju* [Skripsi]. Universitas Gadjah Mada.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor X/Menkes/SK/I/2006 tentang Petunjuk Teknis Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Effendi, N. (1998). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*.
- WHO. (2014). *Global nutrition targets 2025: stunting policy brief*.